

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *paes* dan *ago* yang memiliki makna anak dan aku membimbing. Dengan demikian dalam pendidikan yang menjadi objeknya adalah anak, jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing anak, baik dilakukan secara formal, non formal dan informal. Dengan adanya pendidikan membuat anak yang semula tak tahu menjadi tahu.

Menurut Zarkawi Soejati Pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Malik Fadjar, *Pertama*, Islam sebagai sumber Nilai, yaitu pendirian dan penyelenggaraan pendidikan didorong oleh keinginan yang kuat dan semangat untuk mewujudkan nilai-nilai agama islam, yang tercermin melalui kegiatan yang diselenggarakan maupun nama lembaganya. *Kedua*, Islam sebagai bidang studi dan diperlakukan seperti ilmu lain dengan cara memberikan perhatian dan menjadikan ajaran islam sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup dua pengertian itu. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai dan sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakannya.¹

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya terdapat segi-segi atau pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun segi dan pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam yaitu: perbuatan mendidik itu sendiri, anak didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, pendidik atau guru, Materi pendidikan Islam, Metode pendidikan Islam, Evaluasi pendidikan, Alat pendidikan dan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan

¹ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makasar: Alaudin University Press, 2018) [http://repository.stainparepare.ac.id/474/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repository.stainparepare.ac.id/474/1/Ilmu_Pendidikan_Islam.pdf), 25.

pendidikan Islam itu termasuk ruang lingkup pendidikan Islam.²

Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memberdayakan potensi dirinya ia harus bersikap aktif menentukan rencana perjalanan hidupnya, sehingga pada gilirannya mampu menangani realitas dan menghadirkan fenomena-fenomena baru dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibani, menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mencapai akhlak *al-kariamah* yang dilakukan dengan mempertinggi nilai-nilai akhlak kepada anak didik untuk mencapai tujuan tersebut. Zakiah Daradjat, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, tahapan dalam tujuan pendidikan Islam dibagi atas beberapa tahap dan tingkatan yaitu: tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.³

Pendidikan merupakan suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan mewariskan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Selain mewariskan, pendidikan juga berfungsi mengembangkan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang agar menjadi karakter bangsa.⁴ Nilai Menurut Sidi Gazalba, sebagaimana dikemukakan oleh Chabib Thoaha, nilai adalah konsep yang abstrak dan ideal; nilai bukan tentang benda fisik, fakta, atau masalah benar yang membutuhkan bukti empiris, melainkan masalah keinginan, suka, atau tidak suka. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa subjek penilaian dan objek memiliki keterkaitan. Manusia dianggap bernilai atau berarti jika ada yang membutuhkan.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan yang lainnya, seperti sesuatu itu

² Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2017), 17.

³ Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2017), 62.

⁴ Moh. Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 105.

⁵ Chabib Thoaha, *kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

dapat dikatakan bernilai jika ada yang membutuhkan, jika tidak ada yang membutuhkan berarti tak memiliki nilai.

Nilai-nilai Islam bisa di aktualisasikan dalam berbagai bentuk, misalnya dalam wujud adat dan juga wujud tradisi, yaitu kebiasaan dalam bersikap dan perbuatan masyarakat yang secara tidak sadar dilakukan secara turun menurun dalam bentuk serupa dan dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi tidak hanya berupa perilaku, tetapi juga kebiasaan masyarakat yang sudah ada sehingga mencerminkan sifat-sifat yang mendarah daging dalam masyarakat, tradisi juga diterima oleh masyarakat banyak sebagai aturan dalam berperilaku dan agar tidak terjadi paham yang liberal.

Tradisi atau tata kelakuan masyarakat memiliki perbedaan dengan masyarakat lainnya karena adanya pengetahuan dan pengalaman yang berbeda sehingga mempengaruhi tata kelakuan masyarakat yang bersangkutan. Tradisi pada intinya berfungsi sebagai sarana identifikasi diri dan menjaga solidaritas sosial. Meskipun tradisi tidak punya kekuatan untuk memaksa, namun orang selalu dan berusaha menyesuaikan tindakannya sesuai dengan tradisi yang berlaku di masyarakat dan selalu berusaha agar masyarakat menerima kehadirannya sehingga keutuhan dan kerjasama masyarakat selalu terjaga sehingga menciptakan kehidupan yang damai, tentram dan aman di hati setiap masyarakat.⁶

Tradisi Jawa merupakan kebiasaan yang menjadi ciri khas orang Jawa misalnya, dalam melakukan sebuah acara seperti, tradisi *tumplak punjen* dalam pernikahan yang dilakukan sebagai simbol telah selesainya tugas orang tua dalam mendidik anak, sehingga dilakukan dengan menumpahkan pundi-pundi berisikan peralatan *tumplak punjen* sebagai simbol telah selesai enikahkan semua anaknya.⁷

⁶ Hidayat, *Akulturas Islam dan Budaya Melayu: Studi Ritus Siklus kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau* (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), 36.

⁷ Yadiana Rochmatini dan Mutimmatul Faidah, “Upacara Tumplak Punjen Dalam Proses Pangih Pernikahan Adat Jawa di Kota Malang,” *e-Jurnal* 09, no. 2 (2020): 466.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan penulis pada hari Jum'at 12 November 2021 di rumah simbah Leginah salah satu pemimpin Adat yang ada di Desa Grawan, bertujuan untuk memahami secara sekilas mengenai tradisi *tumplak punjen* yang dilakukan oleh warga Desa Grawan, yaitu mengenai tentang proses pelaksanaan *tumplak punjen*, bahan-bahan yang digunakan dalam upacara tersebut, dan perbedaan pelaksanaan *tumplak punjen* dari zaman ke zaman. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai *tumplak punjen* adalah sebuah tradisi yang harus dilakukan agar terhindar dari bahaya/balak dan dilakukan pada anak yang terakhir, dan dari hasil wawancara tersebut masyarakat kurang mampu memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya karena mereka hanya menganggap itu sebagai peninggalan nenek moyang dan harus tetap dilaksanakan.⁸

Problematika yang terjadi pada tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan seperti yang ditemukan oleh penulis berdasarkan hasil observasi di lapangan, tradisi *tumplak punjen* yang dilakukan oleh masyarakat sejak dulu, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui makna atau nilai dari tradisi *tumplak punjen* baik secara Jawa maupun Islam, dengan rendahnya pemahaman tersebut penulis ingin mengenalkan kepada masyarakat tentang nilai yang terdapat dalam tradisi *tumplak punjen* sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman antar masyarakat atau tidak liberal dalam memahami tradisi.

Perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap pelaksanaan tradisi *Tumplak Punjen*, masyarakat melaksanakan tradisi *Tumplak Punjen* akan tetapi tidak mengetahui nilai yang ada dalam tradisi tersebut, serta minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang *Tumplak Punjen* membawa dampak bagi generasi selanjutnya. Peneliti memilih objek penelitian Desa Grawan karena desa ini masih kental dengan tradisi yang dibawa pendahulunya dan telah lama melaksanakan tradisi *Tumplak Punjen* sampai sekarang. Peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tradisi *Tumplak Punjen* memiliki nilai Islam yang secara tidak langsung, meskipun dalam pelaksanaannya terjadi perubahan

⁸ Hasil wawancara dengan simbah Leginah, 12 November 2021

akibat tergeser oleh globalisasi dan tingkat kesakralan berkurang. Maka dari itu, peneliti mengambil judul skripsi tentang “**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Tumplak Punjen* Di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu, Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Selain itu, fokus masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *tumplak punjen* melalui penyampain tentang makna dan proses pelaksanaan tradisi *tumplak punjen*, dan pentingnya melestarikan tradisi *tumplak punjen* agar tetap berkembang dimasyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang ?
2. Apa saja internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang ?
3. Apa tantangan masyarakat dalam melestarikan Tradisi *Tumplak Punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui apa saja internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *tumplak punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang
3. Pentingnya melestarikan Tradisi *Tumplak Punjen* di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan hasil riset dan dilihat dari segi teoritis maupun praktis, diharapkan bisa berguna untuk bermacam pihak.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk perkembangan Ilmu pengetahuan Islam yang terkait dengan tradisi.
- b. Hasil pengamatan ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai salah satu adat pernikahan yang masih berkembang di Jawa, serta memberikan nilai positif mengenai tradisi yang berkembang di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil pengamatan ini diharapkan bisa berguna untuk bermacam pihak, ialah selaku berikut :

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masyarakat paham mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi yang sudah berkembang di masyarakat, serta dapat menjadikan pengetahuan pentingnya melestarikan tradisi *tumplak punjen*
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tradisi-tradisi yang terjadi di masyarakat, salah satunya tradisi dalam pernikahan yaitu *tumplak punjen*
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan, sumber referensi, serta masukan mengenai tradisi-tradisi dalam pernikahan yaitu *tumplak punjen*

F. Sistematika Penulisan

Upaya untuk memahami dan mengetahui isi dari pengamatan ini, sehingga pengamat membuat sistematika penulisan secara garis besar. Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tumplak Punjen Di Desa Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang**”. Berikut penjabaran sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi:

1. Bagian awal meliputi judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan pada penelitian kualitatif terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian teori yang berkait judul, selanjutnya penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode riset terdiri dari tipe serta pendekatan riset, setting riset, subjek riset, sumber informasi, teknik pengumpulan informasi, pengujian keabsahan informasi serta teknik analisis data. .

BAB IV Hasil riset terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil observasi, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran untuk melengkapi hasil penelitian, serta biografi penulis.